

## ABSTRAK

Studi tafsir al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu objek penelitian al-Qur'an yang berkembang seiring berkembangnya *ulūm al-Qur'an* dan juga ilmu pengetahuan adalah studi yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajian (*dirāsat mā fī al-naṣ*). Studi tersebut berusaha untuk menggali nilai-nilai al-Qur'an dalam realitas kehidupan.

Manusia dalam pandangan al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia dibanding makhluk yang lain. Di samping itu manusia juga termasuk makhluk yang *unique* dengan beragam potensi. Perkembangan ilmu pengetahuan seolah tidak pernah henti mengkaji sosok bernama manusia hingga lahir beragam ilmu, baik yang menilik dari sisi anatomi maupun psikologi.

Lahirnya beragam teori kecerdasan dalam ilmu pengetahuan modern, mendorong penulis untuk menelaah kecerdasan dalam perspektif al-Qur'an, khususnya dalam hal *emotional intelligence* (kecerdasan emosi). Sebagai *motus anima* (jiwa yang menggerakkan), emosi manusia layak dikaji karena berkenaan dengan mekanisme *fa'āli* serta dimensi spiritual (transendental).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dekriptif analisis terhadap ayat-ayat yang memiliki term *al-nafs*. Upaya menelaah kecerdasan emosi dalam perspektif al-Qur'an ini bertujuan untuk menguak potensi jiwa yang dimiliki manusia serta membangun konsep kecerdasan emosi yang berbasis nilai-nilai al-Qur'an.

Dari kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa al-Qur'an menguak ragam potensi jiwa manusia dengan tiga dimensi *nafs*. Potensi jiwa tersebut meliputi *al-nafs al-ammārah*, *al-nafs al-lawwāmah* dan *al-nafs al-muṭmainnah*. Konsep *emotional intelligence* / kecerdasan emosi dalam perspektif al-Qur'an meliputi kecerdasan intrapersonal (taubat, syukur, sabar), interpersonal (*īthār*, *iḥsān*) serta metapersonal yakni takwa.